

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2020**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan Oleh :

AGAM DIAS TRIACKMAL

2017212130

**KONSENTRASI PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS NOBEL INDONESIA
MAKASSAR**

2020

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI
PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2020

Diajukan Oleh:

Nama Mahasiswa : Agam Dias Triackmal
NIM : 2017212130
Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
ITB Nobel Indonesia Makassar pada tanggal 15 oktober 2021
Dan dinyatakan diterima untuk memenuhi nyarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Manajemen – SM


Makassar, Oktober 2021

Tim Penguji

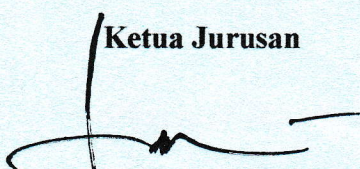
Ketua	: Ridwan, S.E., M.Si	:	
Sekretaris	: Dr. Abdul Khalik, S.E., M.Si	:	
Anggota	: Yuswari Nur, S.E., M.Si	:	
Anggota	: Mariah, S.E., M.Pd	:	

Mengesahkan,

Wakil ketua I
Bidang Akademik


Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si

Ketua Jurusan


Yuswari Nur, SE., M.Si

Mengetahui
Rektor ITB Nobel Indonesia Makassar


Dr.H.Badaruddin, ST., M.M

SURAT PERNYATAAN

Nama : Agam Dias Triackmal
Nim : 2017212130
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

Judul Skripsi

Pengaruh Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan subtrans disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan orang lain, saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 1 November 2021

Yang Menyatakan




Agam Dias Triackmal

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini

Skripsi ini ku persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Alm.Hamma dan Ibu Nurhadiah terima kasih telah memberikan doa dan motivasi serta memenuhi kebutuhan baik moril maupun materil, selama ini agar senantiasa berusaha keras, sabar mandiri serta tidak mudah putus asa dalam menjalani proses hidup termasuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Kakak-kakak ku tercinta Deni Setiawan dan Ria Reski Amelia yang selalu mendukung dan memberi saya motivasi.
3. Adik-adik ku tercinta Vira Yustika Ackmal yang selalu menghibur saya.
4. Saudara-saudaraku Fhiqri Putra Utama, Arya Nugraha Usman, Zulham Rijal, Muh.Anshar Rais, Awalul Kurniawan, Moch.Irza Islami, Moch.Fadly Rifaldi
5. Dosen-dosen ITB Nobel Makassar terimakasih karena telah membimbing dan mengajari hingga skripsi ini dapat selesai.
6. Teman-teman BDD
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil dalm penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2020”**.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Badaruddun, ST., M.M., selaku Rektor ITB Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman S.E, M.Si., selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik
3. Bapak Yuswari Nur,SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen ITB Nobel Indonesia Makassar sekaligus dosen Penguji 1 yang telah memberikan perhatian dan perbaikan demi terjadinya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Ridwan, SE., M.Si., selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan masukan, saran, arahan, serta perhatian sehingga saya lebih terarah dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Abdul Khalik, SE., M.Si., selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan sehingga saya sangat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Ibu Mariah, SE.,M.Pd., selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
 7. Bapak/Ibu dosen ITB Nobel Indonesia Makassar yang telah memberikan ilmu pengalaman sehingga saya mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.
 8. Seluruh Staf karyawan ITB Nobel Indonesia Makassar segala bantuannya kepada penulis.
 9. Untuk Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta yang telah menjadi support system, memberikan doa, semangat, dan dukungan sehingga saya termotivasi dan menyelesaikan pendidikan.
 10. Sahabat-sahabatku telah memberikan do'a, dorongan dan motivasi kepada penulis.
 11. Kepada Teman-teman BDD
 12. Kepada Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil dalam penulisan skripsi ini.
- Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Tidak lupa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah dan khilaf selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Allah Tiada tuhan melainkan Dia, Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya. Semoga segala apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya, Amiin.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Oktober 2021

Agam Dias Triackmal

ABSTRACT

Agam Dias Triackmal, 2021. *The effect of Financial Ratio in Predicting Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. Supervised by Ridwan and Abdul Khalik.*

This study is aimed at analyzing financial ratios to profit growth. The ratio of ROA, ROE, and NPM is a measure of the ability to predict future profit growth.

The sample in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2020, which amounted to 10 companies. There are three independent variables studied in this study, namely: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), while Profit Growth as the dependent variable. The data collection method used is purposive sampling. Data analysis tools in this study used multiple regression test, classical assumption test, F test, t test and coefficient of determination (R²) using SPSS program tools.

The results showed that simultaneously ROA, ROE, and NPM had an effect on profit growth of 13.5% and the remaining 86.5% was explained by other variables that were not included in the regression mode of this study. While partially, only ROA and ROE variables have a significant effect on profit growth. ROA shows a significant positive effect and ROE shows a significant negative effect.

Keywords: *Profit Growth, ROA, ROE, NPM*



ABSTRAK

Agam Dias Triackmal, 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020. Dibimbing oleh Ridwan dan Abdul khalik.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ROA, ROE, dan NPM adalah pengukur kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba mendatang.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020 yang berjumlah 10 perusahaan. Ada tiga variable independen yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan Pertumbuhan Laba sebagai variable dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 13.5% dan sisanya sebesar 86.5% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam mode regresi penelitian ini. Sedangkan secara persial hanya variable ROA dan ROE yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA menunjukkan pengaruh signifikan positif dan ROE menunjukkan pengaruh signifikan negative.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, NPM



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4.1 Deskriptif Data Penelitian.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	41
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Sampel Perusahaan Penelitian Tahun 2019-2020

Lampiran 2 : Data Perhitungan Sampel Perusahaan Tahun 2019-2020

Lampiran 3 : Hasil SPSS Sampel Perusahaan Tahun 2019-2020

Lampiran 4 : Tabel Uji t dan Uji F

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Bank	12
2.1.2 Laba	15
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	25
2.1.4 PENGARUH RASIO KEUANGAN	28
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	41
2.4 Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43

3.1 Tempat dan waktu penelitian	43
3.2 Populasi Dan Sampel	43
3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	45
3.3.1 Pertumbuhan Laba.....	45
3.3.2 Return On Asset	45
3.3.3 Net Profit Margin	46
3.3.4 Return On Equity.....	47
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data	47
3.6 Metode Analisis Data.....	48
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.2 Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	52
4.2 Hasil Analisis Data	60
4.3 Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	76
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang mempunyai dana tersebut. Fungsi pasar modal sendiri adalah sebagai sumber dana jangka panjang, alternatif investasi, alat restrukturisasi modal perusahaan dan sebagai alat untuk melakukan divestasi. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan dipasar modal seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*). Didalam undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*Investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*Issuer*).

Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan Efek saham melalui prosedur IPO (*Initial Public Offering*) atau efek utang (*Obligasi*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*Return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternative perdanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas. Setiap investor yang akan melakukan analisis terlebih dahulu atas perusahaan yang akan diinvestrasikannya.

Dalam mengambil keputusan investasi, para investor perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung rasio kerugian. Untuk itu, investor memerlukan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan menguntungkan. Untuk mengetahuinya, investor perlu menganalisis prospek dari perusahaan tersebut, yaitu melalui kinerjanya yang tercermin di dalam laporan keuangan. Tujuan disajikannya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor, investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Belkaoui, 2001:125). Jadi, dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan,

kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana karena investor memiliki kecenderungan bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal (Dwiatmini dan Nurkholis,2001:28). Laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengembakuan investasi maupun penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran pokok dan bunga pinjamannya. Oleh karena itulah, prediksi laba perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu tulang punggung perekonomian di indonesia dalam rangka untuk membangun sistem perekonomian yang lebih baik adalah perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang akan memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan pemulihan perekonomian indonesia.

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan pada kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan

manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal (Prastowo 2008:12) dalam lestari (2014). Laporan laba-rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan kegiatan dalam meraih keuntungan untuk priode akuntansi tertentu.

Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Prediksi laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang memadai merupakan faktor penting dalam membuat prediksi laba bagi pemegang oblogasi mendatang.

Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi dividen dimasa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagaian saham atau atas keseluruhan perusahaan, sedangkan bagi pemegang oblogasi dan kreditor informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengambilan tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi

kewajibannya finansial dan melakukan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan juga tergantung pada bagaimana para anggota perusahaan dapat bekerja selektif dan efisien mungkin pada segi peningkatan keuangan perusahaan dan menyusun data tersebut kedalam laporan keuangan.

Menurut Bigham & Houston (2001:36) laporan keuangan adalah lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan angka-angka tersebut. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan, pialang pemerintah dan pihak manajemen itu sendiri.

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Dalam penelitian ini, resiko-resiko keuangan sebagai salah satu informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Perubahan indikator kinerja keuangan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Calon investor yang akan menanam investasi di bursa efek Indonesia memerlukan strategi tertentu, disamping metode-metode perhitungan dengan PENGARUH RASIO KEUANGAN. Oleh karena itu investor dituntut untuk mengikuti perkembangan pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia dan dapat mengerti jenis perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan laba baik atau tidak baik. Karena tidak semua perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi.

Alat analisis terakhir yang dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Regresi dalam pengertian modern adalah study bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui (Widarjo,2005) dalam Lestari (2014). Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba karena dalam analisis regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menunjukkan hubungan satu arah

yaitu pengaruh variabel rasio keuangan terhadap variabel pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset, New Profit Margin, Return on Equity*.

Rasio keuangan dijadikan variabel independen dalam memprediksi pertumbuhan laba karena rasio keuangan mempunyai sifat “ *future oriented*” sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang. Sedangkan pertumbuhan laba dijadikan variabel dependennya karena tujuan setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya adalah untuk memperoleh laba, begitu pula tujuan para investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh, dengan alasan tersebut maka laba layak diprediksikan (Lestari, 2014).

Penelitian ini dimaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegiatannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara rill, maupun potensial berkepentingan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba telah banyak dilakukasn. Setyono (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa

dari keempat rasio yang digunakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang akan datang. Mahendra (2011), dari kelima rasio yang digunakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pahlevie (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat rasio yang digunakan hanya *Return on Assett* yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Adenovia (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua rasio yang digunakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sam'ani (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke empat rasio yang digunakan hanya *Return of Equity* yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Mahardian (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedelapan rasio yang digunakan hanya *Quick Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Muhammad Fadli dan Kamailah (2012), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke empat rasio yang digunakan hanya *Net Profit Margin* dan *Return on Eguity* yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Lestari (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam rasio yang digunakan hanya *Return on Equity* dan *Non Performing* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Lestari Ayu (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketujuh rasio yang digunakan hanya CAR dan BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, mendorong penulis untuk melakukan lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, maka penulis mengambil judul “ **PENGARUH RASIO**

KEUANGAN Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ROA, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Variabel manakah dari ROA, ROE, dan NPM yang paling berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian untuk menyusun kerangka ilmiah, sekalian sebagai bekal bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Para Akademis dan Peneliti

Sebagai bahan referensi didalam melakukan penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang dan digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah kasanah baca bagi mahasiswa

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu dalam hal menilai dan menganalisis pertumbuhan laba. Serta memberikan masukan untuk para investor potensial dalam berinvestasi di pasar modal (PT Bursa Efek Indonesia)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU Perbankan No.10 tahun 1998). Bank juga disebut sebagai *intermediaries* yaitu lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

1. Fungsi dan Peran Bank

Menurut Susilo (2006:9), fungsi bank antara lain

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, dikelola dengan baik dan juga percaya bahwa pada suatu saat yang telah dijanjikan dapat menarik simpanan dananya di bank.

b. *Agen of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor rill tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling

berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan berkinerja dengan baik apabila tidak dibantu dengan sektor moneter yang bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dimana selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

c. *Agent of Services*

Disamping kegiatan penghimpun dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Peranan dari bank sendiri antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman dana. Kredit inilah yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar bagi keuntungan bank yang dapat diambil dari bunga pengembalian kredit. Kredit yang bisa

diberikan bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

3. Memberikan jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga di dalam kota (*Clearing*), penagihan surat-surat berharga dari luar negeri (inkaso), pemberian *letter of credit*, *travelers cheque*, *bank notes*, *bank guarantee*, *safe deposit box*, dan jasa lainnya.

2. Jenis-jenis Bank

Berdasarkan undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, menurut Kasmir (2012:32-35) terdapat 2 jenis bank yaitu :

1. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan kepemilikannya bank dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Bank milik Negara
2. Bank milik pemerintah daerah
3. Bank milik swasta nasional
4. Bank milik swasta campuran
5. Bank milik asing

2.1.2 LABA

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003:444). Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005:131). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

SFAC No.1 (dalam Belkoui, 2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Menurut Prastowo (1005:346-347) laba akuntansi merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode.

Laba akuntansi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan laba akuntansi adalah masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang artinya tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui

laba yang direalisasi. Namun, kelemahan laba akuntansi adalah gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi yang konservatisme. Dimana laba akuntansi hanya mengakui untung yang direalisasikan (Ferry dan Wati, 2004:1122.1133).

a. Konsep Laba

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap 1995:58). Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Imam Ghozali (2003 :213) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

1. *Psychic Income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real Income*, yang menunjukkan kenaikan dan kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*
3. *Money Income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*Cost of living*)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting meskipun pengukuran terhadap *Psychic Income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *Psychic Income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir menggunakan *real income*.

Hendriksen dalam Setyaningrum (2008) mengemukakan bahwa laba dapat didekati dengan tiga cara, yaitu:

1. secara sintaksis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya
2. secara sistematis, yaitu melalui pada realitas ekonomi yang mendasari
3. secara pragmatis, yaitu melalui penggunaannya oleh para investor tanpa memerhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah artinya.

Cara pengukuran dan pendefinisian laba yang berbeda seperti diatas, laba akuntansi sering tidak konsisten dengan pengertian laba ekonomi. Perbedaan konsep yang melandasinya. Laba ekonomi dipandang sebagai pertambahan kemakmuran yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut.

Sedangkan laba akuntansi (*accounting income*) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dalam *Wild et al* (2005:411) disebutkan bahwa laba akuntansi (*accounting income*) merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan dan insentif manajer.

b. Karakteristik Laba

Belkaoui (2007:229) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut)
 2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.
 3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
 4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
 5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.
- c. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Tujuan pokok analisa terhadap perhitungan laba rugi adalah untuk membuat proyeksi laba. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan untuk bisa membuat proyeksi tentang laba perlu dipahami dan dianalisa faktor-faktor atau unsur-unsur pokok yang membentuk laba dalam perusahaan yang bersangkutan.

Proyeksi harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap-tiap jenis penghasilan dan biaya yang saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, membuat proyeksi laba perlu dipelajari

dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode. Hal-hal yang bersifat rutin tentu lebih mudah diproyeksikan dan dengan tingkat ketepatan yang lebih baik daripada hal-hal yang tidak rutin.

Proyeksi harus didasarkan pada hasil analisa menurut tiap bagian dalam perusahaan untuk beberapa periode. Tiap bagian mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap laba keseluruhan yang berbeda, menghadapi tingkat risiko dan kemampuan untuk berkembang yang berbeda pula.

d. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Chariri dan Imam Ghozali (2003:215) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan (*return of return on invested capital*).
2. Pengukur prestasi manajemen
3. Dasar penentuan besarnya pajak
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran
8. Dasar pembagian deviden

Adanya berbagai konsep dan tujuan laba, mengakibatkan konsep tunggal tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pihak pemakai laporan keuangan. Atas dasar inilah ada dua alternatif yang dapat digunakan, yaitu memformulasikan

konsep tunggal untuk memenuhi berbagai tujuan secara umum atau menggunakan berbagai konsep laba dan menyajikan secara jelas konsep laba tersebut secara khusus.

e. Elemen Laba

Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu :

1. Konsep Laba Periode (*Earnings*)

Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Kesalahan perhitungan laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan ukuran untuk menilai efisiensi periode sebelumnya.

2. Laba Komprehensif (*Comprehensice Income*)

FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 3 dan 6 dalam Praptoyo (2014:3) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (*ekuitas*) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Laba komprehensif memasukan juga untur pos yang diklasifikasikan sebagai penyesuaian periode lalu.

Laba periode dan laba komprehensif mempunyai komponen yang sama, yaitu pendapatan, biaya, untung dan rugi. Akan tetapi, keduanya tidak sama karena beberapa komponen tertentu yang menjadi elemen laba komprehensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
2. Perubahan aktiva bersih lainnya (*holding gain and losses*) yang diakui dalam periode berjalan, seperti untung rugi perubahan harga pasar investasi saham sementara dan untung rugi penjabaran mata uang asing. Selain elemen laba di atas, juga terdapat elemen non-operasional yang mulai berkembang sejak dikeluarkannya APB(*Accounting Principles Board*) Opinion No.4, "*Reporting the results-of operation*" pada tahun 1966 dalam Amalina (2013:18). Elemen-elemen tersebut adalah :

a) *Extraordinary Item*

Elemen laporan keuangan dikatakan sebagai extraordinary items jika memenuhi dua syarat berikut :

1. Tidak umum (*unusual*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut harus memiliki tingkat abnormal yang tinggi dan tidak berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan yang berlangsung terus-menerus, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.

2. Jarang terjadi (*infrequency of occurrence*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut merupakan tipe transaksi yang jarang terjadi di masa mendatang, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.

b) *Discontinued Operation*

Discontinued operation adalah keuntungan atau kerugian yang berasal dari penjualan atau pelepasan segmen perusahaan yang kegiatannya menunjukkan ini usaha utama atau kelas konsumen terpisah yang harus dilaporkan setelah pengaruh pajak penghasilan sebagai komponen laba terpisah. Laba ini ditempatkan setelah laba dari operasi berkelanjutan dan sebelum pos luar biasa.

c) Perubahan Akuntansi

Perubahan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis :

1. Perubahan prinsip akuntansi, yaitu perubahan yang terjadi dimana perusahaan memilih metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang digunakan sebelumnya.
2. Perubahan estimasi akuntansi, yaitu perubahan taksiran jumlah tertentu atas jumlah taksiran yang telah ditentukan pada periode sebelumnya.
3. Perubahan entitas pelapor, yaitu perubahan yang berkaitan dengan status entitas pelapor sebagai akibat dari konsolidasi, perubahan anak perusahaan tertentu atau perubahan jumlah perusahaan yang dikonsolidasikan.

d) Penyesuaian Periode Sebelumnya

FASB membatasi transaksi atau peristiwa penyesuaian periode sebelumnya pada elemen berikut : koreksi kesalahan dalam laporan keuangan periode sebelumnya penyesuaian yang berasal dari realisasi *income tax benefit* atas *preacquisition operating loss carry-forward* dari pembelian anak perusahaan.

f. Prediksi Laba

SAFC No. 1 (dalam Belkoui, 2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu.

Dalam memprediksi laba menurut Wicaksono (2011:17), dapat digunakan informasi- informasi laporan keuangan berikut ini:

1. Rasio keuangan

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai beberapa sumber daya. Sumber daya-sumber daya tersebut tercantum dalam naraca.

2. Laba

Nilai masa lalu dari laba akuntansi dapat memberikan prediksi atas nilai-nilai masa depan. Nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya historis dapat

memberikan prediksi yang lebih baik dari pada nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya masa berjalan atau yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

3. Arus kas

Aliran arus kas mampu untuk memprediksi laba masa depan dan hal ini telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan mengenai manakah yang lebih baik sebagai prediktor laba, apakah laba atau arus kas.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Menurut Wicaksono (2011:18), rasio keuangan telah memainkan peran penting sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio merupakan sebuah titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild *etal*, 2005:36)

Menurut riyanto (2015:329) analisis keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara dua perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri atau rasio standar). Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangannya berada di atas rata-rata industri, pada rata-rata atau di bawah rata-rata industri.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan. Penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Bighan & Houston (2001:36) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah menurut Munawir (1997:2) :

- a. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer atau dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan.

b. Manajer

Bagi seorang manajer. Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Kreditur

Para kreditur sebelumnya mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup untuk mendapatkan jaminan dari perusahaan tersebut.

d. Investor

Para investor berkepentingan dalam laporan keuangan suatu perusahaan dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik.

Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya sipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

e. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

f. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah atau gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada priode tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2007 : 12-19), ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Aliran Kas.

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu.

3. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode.

Kasmir (2002:173) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan hasil informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan dari periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan rasio untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Hanafi dan Halim (2005) dalam Hapsari (2007) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal :

- a. Menentukan analisis dari tujuan laporan keuangan
- b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.

c. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha tersebut.

Menurut Ang (1997) dalam Hapsari (2007), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu perusahaan tidak hanya dilakukan untuk satu periode tertentu saja, tetapi diperlukan analisis komparatif (perbandingan), sehingga dapat dilihat hubungan keuangan atau kecenderungan (*trend*) yang bersifat signifikan.

Analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis : *intracompany basis* (perbandingan internal perusahaan untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan keuangan perusahaan atau *trend* yang signifikan). *Intercompany basis* (perbandingan dengan perusahaan lain yang dapat memberikan gambaran posisi kompetitif perusahaan yang bersangkutan) dan *industry average* (perbandingan dengan rata-rata industri dari industri yang sama dengan perusahaan yang akan dianalisis).

2.1.3 PENGARUH RASIO KEUANGAN

Menurut Harahap (2006:297) Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angkanya sendiri. (Van Home, 2007:234)

Sedangkan menurut Dennis (2006) dalam Hapsari, (2007) menyatakan bahwa PENGARUH RASIO KEUANGAN merupakan metode yang paling baik

digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Usman (2003) dalam Hapsari (2007) analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya Dennis (2006) dalam Hapsari (2007).

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Hanafi dan Halim (2007:77), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga :

1. *Current Ratio (CR)* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
2. *Quick Ratio (QR)* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi terhadap persediaan lancar.
3. *Working Capital to Total Asset (WCTA)* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap aktiva.

b) Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini diproksikan dengan Murhadi (2013:61) :

1. *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset.
 2. *Debt Equity Rasio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
 3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR) yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
 4. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak terhadap hutang jangka panjang
 5. *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan hutang lancar terhadap persediaan.
 6. *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Hanafi dan Halim (2007:78) rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tentu artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi,

khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva (Lestari, 2014). Rasio aktivitas dapat diproksikan dengan :

1. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.
2. *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.
3. *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibandingkan dengan penjualan kredit.
4. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:73), rasio profitabilitas atau efisiensi digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan :

- a) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.
- b) *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih.
- c) *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.

d) *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

e. Pengertian Laba dan Pertumbuhan Laba

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya.

Pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan Simorangkir (1993) dalam Hapsari (2003). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan karena, besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut Chariri dan Ghazali (2001:302) dalam Setyono (2014) laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasikan, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Sedangkan menurut Harahap (2001:267) dalam Setyono (2014) laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil itu. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula, khususnya perbankan.

Menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka, ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *lverage*, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu, semakin tinggi perubahan masa lalu semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Terdapat dua konsep laba dalam laporan keuangan yaitu pendekatan kegiatan terhadap pengukuran laba (Astari,2014):

- a. Pendekatan transaksi terhadap pengukuran laba merupakan pendekatan konvensional yang digunakan oleh para akuntan.

Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktivitas dan kewajiban bahwa perubahan hanya merupakan akibat dari transaksi.

Keunggulan utama pendekatan transaksi adalah sebagai berikut :

1. Komponen laba bersih dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara seperti menurunkan keluhan pelanggan guna memperoleh informasi yang berguna bagi manajemen.
 2. Laba yang timbul dari berbagai sumber seperti operasi dapat dibuat dari sebab-sebab eksternal yang dapat dilaporkan secara terpisah sejauh laba tersebut dapat diukur.
 3. Pendekatan ini memberikan dasar menentukan jenis serta kualitas aktiva dan kewajiban yang ada pada akhir periode.
 4. Efisiensi bisnis mensyaratkan pencatatan transaksi eksternal untuk tujuan-tujuan lain.
 5. Berbagai laporan dapat dibuat untuk saling melengkapi agar dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam atas data yang dianalisis.
- b. Pendekatan kegiatan terhadap pengukuran laba

Pendekatan kegiatan terhadap pengukuran laba berbeda dari pendekatan transaksi karena pendekatan ini terfokus pada deskripsi kegiatan perusahaan dari pada pelaporan transaksi. Artinya, laba dianggap hanya sebagai hasil tertentu.

Menurut Chariri dan Ghozali (2003:216) mengemukakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- e. Sebagai dasar komensasi dan pembagian bonus.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, diperlukan berbagai landasan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	AUTHOR	METODE	HASIL
1	PENGARUH	1. Dependen :	Hasil Uji F

	<p>RASIO KEUANGAN untuk memprediksi laba pada perusahaan properti yang listing di BEI. Trihastuti (2008)</p>	<p>Pertumbuhan Laba</p> <p>2. Independen :</p> <p>Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.</p> <p>3. Sampel : 10 perusahaan property pada tahun 2001-2005</p>	<p>menunjukkan bahwa rasio keuangan yaitu ROE dan NPM secara simultan dan persial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
2	<p>Analisis Rasio Profitabilitas dan solvabilitas dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Faizati (2008)</p>	<p>1. Dependen :</p> <p>Pertumbuhan Laba</p> <p>2. Independen: (<i>Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Equity To Total Asset, Equity to Total Liabilities Dan Equity to Fixed Asset</i>)</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak dapat bermanfaat dan memprediksi pertumbuhan laba.</p>

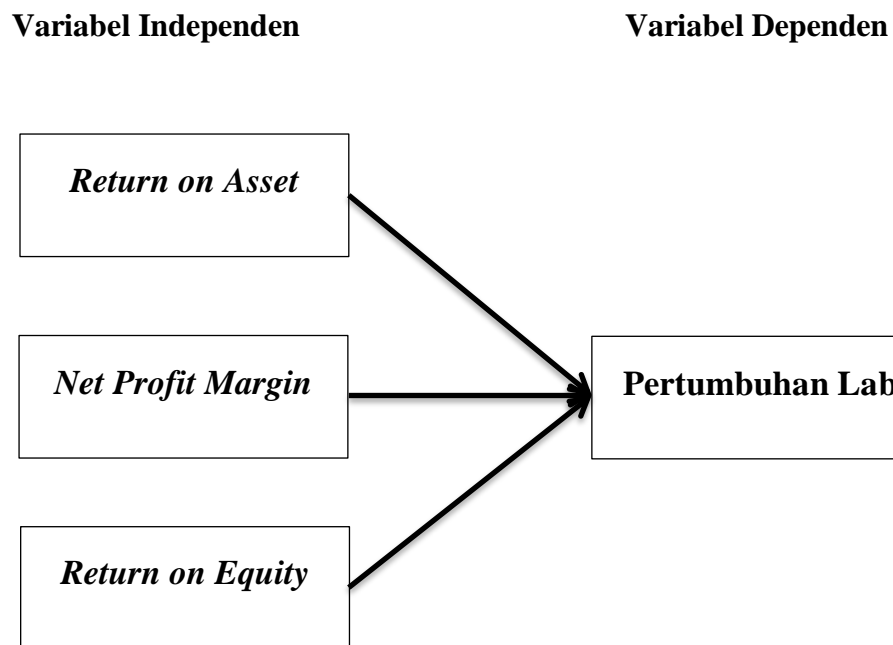
		3. Sampel: 29 Perusahaan	
3	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan Syari'ah DI Indonesia pada tahun 2007-2011. Lestari (2014)	1. Dependen: Perubahan laba 2. Independen: <i>CAR (Capital Edequacy Ratio)</i> , <i>ROA (Return on Asset)</i> , <i>ROE (Return on Equity)</i> , <i>FDR (Financing To Deposit Ratio)</i> , <i>NPF (Non Performing)</i> , <i>BOPO (Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi)</i>	1. Uji t secara persial menunjukkan bahwa dari keenam variabel independen yang digunakan terdapat dua variabel yaitu ROE dan NPF yang berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel CAR, ROA, FDR dan BOPO tidak berpengaruh 2. Uji F secara bersama-sama (secara simultan) variabel independen memiliki pengaruh

			yang signifikan terhadap variabel perubahan laba.
4.	<p>PENGARUH RASIO KEUANGAN Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Public. Batara (2013)</p>	<p>1. Dependen: Pertumbuhan laba</p> <p>2. Independen : NPL gross, ROA dan ROE, LDR</p> <p>3. Sampel: 9 perusahaan perbankan dengan purposive sampling</p>	<p>Secara persial rasio keuangan yang termasuk aspek <i>Capital</i> yaitu KPMM, aspek asset yaitu NPL gross, aspek <i>earning</i> yaitu ROA dan ROE, dan aspek <i>liquiditas</i> yaitu LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
5	<p>PENGARUH RASIO KEUANGAN terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan</p>	<p>1. Dependen: pertumbuhan laba</p> <p>2. Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa CR,DER,TAT,ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan</p>

	<p>indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012</p>	<p><i>Turnover</i> (TAT), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p> <p>3. Sampel: 13 perusahaan yang terdaftar di BEI</p> <p>4. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam List Indeks LQ 45 BEI pada tahun 2011 dan 2012</p>	<p>laba pada perusahaan</p> <p>Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012, hal ini terbukti bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2.852 > 2.37$ ($\alpha = 0.032, 0.05$); sehingga H_a terbukti kebenarannya</p>
--	---	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pikir digunakan untuk memudahkan arah dalam penelitian. Dari uraian teori sebelumnya dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan :

Peran kerangka pemikiran dalam penelitian sangat penting untuk menggambarkan secara tepat objek yang akan diteliti dan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana signifikan variabel independen seperti *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dalam memprediksi pertumbuhan

laba (variabel dependen) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4 Hipotesis Penelitian

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

- H₁ : Diduga bahwa ROA, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Diduga bahwa ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Diduga bahwa ROA yang paling berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu yang dimanfaatkan dalam melakukan penelitian dan mengunmpulkan data yang diperlukan adalah kurang lebih dua bulan lamanya mulai bulan desember 2020 sampai dengan february 2021, dan peneliti juga mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono 2014:148), Populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 (43 Perusahaan Perbankan)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan panel tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut, Sampel dipilih dengan menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan kriteria tersebut adalah:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2020
- 2) Perusahaan tersebut menertibkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan tanggal 31 Desember 2020.
- 3) Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.
- 4) Perusahaan perbankan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dan masuk dalam kriteria diatas terdapat 10 perusahaan, Berikut daftar perusahaan tersebut.

1. PT. Bank Central Asia Tbk
2. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. PT. Bank Danamon Tbk.
4. PT. Bank Mandiri Tbk.
5. PT. Bank Permata Tbk
6. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
7. PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
8. PT. Bank Cimb Niaga Tbk.
9. PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
10. PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Pertumbuhan Laba (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan laba yang digunakan adalah pertumbuhan laba relatif. Dasar perhitungan laba adalah laba sebelum pajak dengan alasan menghindari pengaruh tarif pajak yang berbeda antara periode yang dianalisis. Menghitung pertumbuhan laba dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔY_t : Pertumbuhan laba pada tahun tertentu

Y_t : Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

Y_{t-1} : Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

3.3.2 Return on Asset (X₁)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning of tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus kinerja keuangan suatu bank tersebut. ROA juga sering disebut ROI (*Return on Investment*). ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang

besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang tinggi. Perhitungan rasio ini menurut Hanafi dan Halim (2007:84) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3 Net profit margin (X₂)

Net Profit Margin (NPM) diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan atau laba operasi. *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan penghasilan pajak. Menurut Murhadi, (2013:64) Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu, begitu juga sebaliknya, *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Perhitungan rasio ini menurut Hanafi dan Halim (2007:83) yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.3.4 Return on Equity (X₃)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan tingkat keuntungan dari pemilik investasi pemilik modal itu sendiri. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi nilai rasio ini semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, karena penambahan modal kerja dapat

digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya menghasilkan laba, perhitungan rasio ini menurut hanafi dan halim (2007:84) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Bursa Efek Indonesia (BEI)* berbentuk laporan keuangan masing-masing perusahaan pada tahun 2019-2020. Penulis mendaftarkan sumber-sumber tertulis antara lain dengan mempelajari dan mengumpulkan data-data dari buku-buku, literatur yang membahas tentang menghitung perubahan rasio dan pertumbuhan laba serta melalui media internet dengan situs.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Hipotesis

- a. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Metode yang menghubungkan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal ini, sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. (Sulaiman, 2004:15) dalam Astari, 2014. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Return on Asset

X₂ = Net Profit Margin

X₃ = Return on Equity

e = Variabel Pengganggu

b. Uji Parsial (t-test)

Uji individu diperoleh dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Secara individual pengujian masing-masing regresi dipakai uji 2 arah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sulaiman, 2004:15) dalam Astari, 2014 :

a. Menyusun formasi Ho dan Ha

Ho – $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen)

$H_a - \beta \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen)

b. Menentukan *level of significance* $\alpha - 0,05$ atau 5%

c. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila : $-t(\alpha/2, n-1) < t_{hitung} < t(\alpha/2, n-1)$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < t(\alpha/2, n-1)$ atau $t_{hitung} > t(\alpha/2, n-1)$

d. Menentukan nilai t_{hitung}

Rumusnya adalah :

$$T_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

S_b

e. Kesimpulan

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

c. Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Sulaiman, 2004:14) dalam Astari, 2014.

Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha ; k ; n - k - 1)$

Ho diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha ; k ; n - k - 1)$

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2

menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Semakin besar R^2 nya, berarti semakin besar proporsi variabel dependen dengan dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar R^2 nya, maka semakin baik begitu juga sebaliknya. Adjusted- R^2 dengan rumus sebagai berikut (Sulaiman, 2004:14) dalam Astari, 2014

$$\text{Adjusted-}R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Keterangan :

Adjusted- R^2 = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien determinasi disesuaikan

n = Jumlah sampel pengamatan

k = Jumlah Variabel

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kenormalan data-data yang diperoleh untuk uji statistik berikutnya. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, sebuah data yang diperoleh. Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogorof-Smimov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi atau tidak. apabila signifikan hutang $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali,2001:83).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser Test digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Glajser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e , terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat X_i dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut : (Ghozali,2001:78)

$$[e_i] - \beta_1 X_i + v_i$$

Dimana :

(e_i) merupakan penyimpanan residual dan X_i merupakan variabel bebas.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan metode enter yaitu dengan melihat pada Tolerance Value atau Variance Inflation Faktor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai VIF sekitar angka atau sampai dengan 10 dan mempunyai angka tolerance value mendekati 1 atau diatas 0. (Ghozali,2001:64).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industry-industri perusahaan berdasarkan sector-sektor yang dikelolanya terdiri dari sector pertanian, sector pertambangan, sector industry dasar kimia, sector aneka industry, sector industry barang konsumsi, sector property, sector infrastruktur, sector keuangan, dan sector perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sector keuangan merupakan penunjang sector riil dalam perekonomian Indonesia. Sector keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsector yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsector perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan

utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjamkan uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian diatas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening Koran atau giro.

Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberi kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

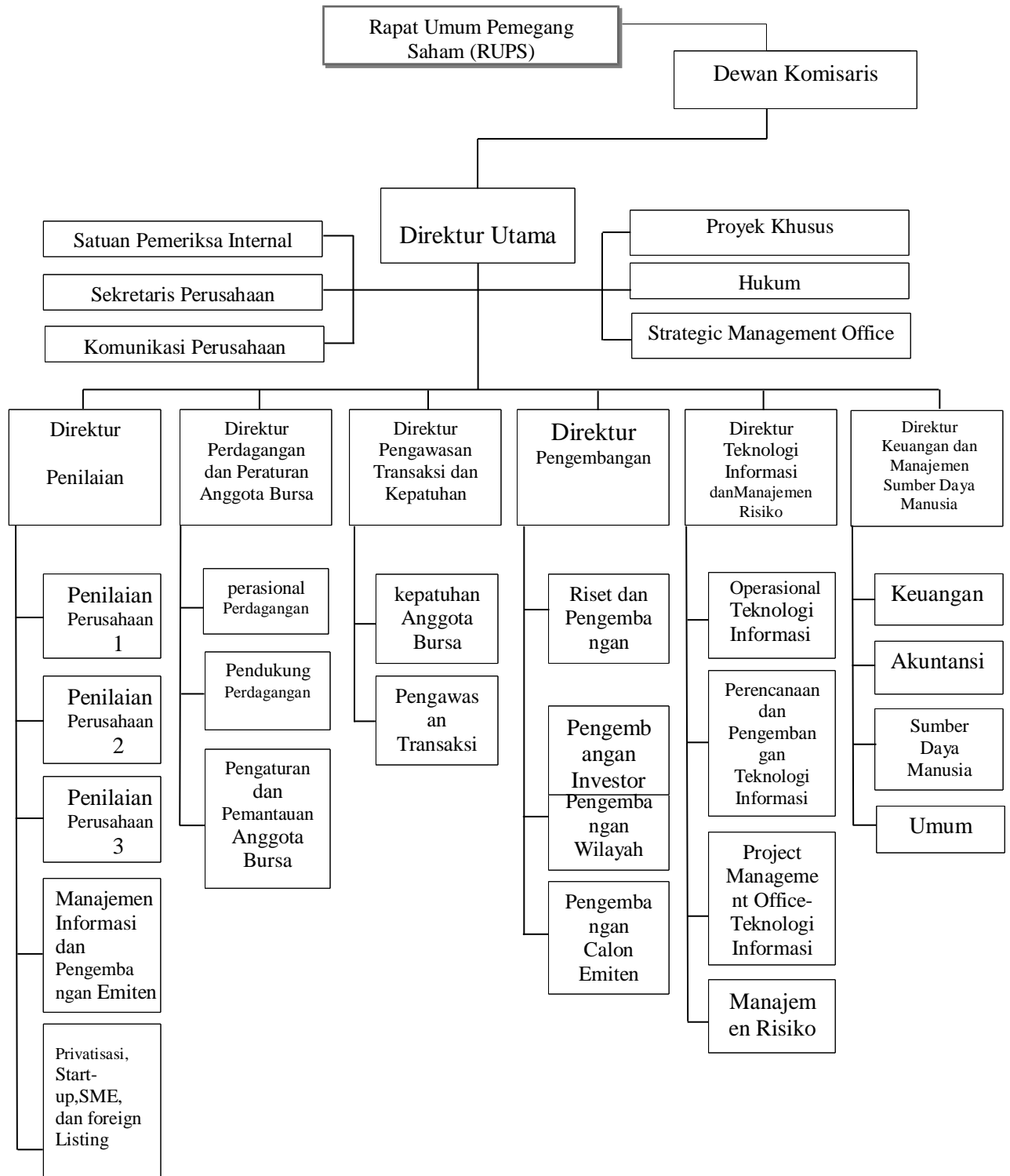
- a) Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b) Misi :Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam data penelitian ini diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020, Bank Central Asia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Maybank Indonesia Tbk.

1. PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk, secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia. BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan public. Penawaran saham perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA.

2. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank bantuan dan simpanan milik kaum Priyayi Purwokerto”, Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895. Pada 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun

1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas.

3. PT. Bank Danamon Tbk/.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatat diri sebagai perusahaan public di Bursa Efek Jakarta.

4. PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 oktober 1998. Pada bulan juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Inpor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia melebur menjadi Bank Mandiri.

5. PT. Bank Permata

Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk- Berdiri pada 1954, PT Bank Universal Tbk, PT bank Prima Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot. Bank Bali ditunjuk menjadi Bank Rangka dan pada tanggal 18 Februari 2002 berganti nama menjadi Bank Permata, sedangkan keempat bank lainnya sebagai bank yang menggabungkan diri.

6. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia (BII)) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN.

Sebelumnya, bank ini bernama Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

7. PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, Namun sejak 2010 telah spin off (Memisahkan diri), yang dinamakan BNI Syariah.

8. PT. Bank Cimb Niaga

CIMB Niaga pertama kali didirikan tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan system perbankan jaringan (online) dan system jaringan kantor cabang. Pada tahun 19987, Bank Niaga membedakan dirinya dari pesaingnya di pasar domestic dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui ATM di

Indonesia. Pada juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka.

9. PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 9 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat BBTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat. Saat ini BBTN memiliki 87 kantor cabang termasuk 22 kantor cabang syariah), 247 cabang pembantu (termasuk 21kantor cabang pembantu), 486 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah, dan 2.948 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan presentase kepemilikan sebesar60,13%.

10. PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Bank Pan Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982. Dengan fundamental yang kuat, Panin Bank berhasil melewati krisis keuangan Asia 1998 sebagai Bank Kategori A, dan selanjutnya melangkah maju mengembangkan produk dan layanannya di bidang Perbankan Ritel dan Komersial.

Hingga akhir tahun 2014 Panin Bank memiliki total asset mencapai Rp172,6 triliun atau merupakan salah satu dari 10 besar bank nasional. Kredit yang diberikan sebesar Rp.111,9 triliun dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 126,1

triliun dan modal sendiri sebesar Rp.23,2 triliun. Saat ini Panin Bank mampu menyediakan kenyamanan pelayanan sebagaimana yang diinginkan dan layak didapatkan oleh nasabah berkat jaringan kantor cabangnya yang terus bertambah.

4.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran nilai variable yang diteliti dengan melihat nilai dari minimum, maksimum, rata-rata dan std. deviation. Hasil analisis data deskriptif data penelitian dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskriptif data penelitian

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std.Deviation
ROA (X ₁)	10	0,68	4,21	1,7628	0,73548
ROA (X ₂)	10	0,05	0,57	0,2046	0,09935
NPM (X ₃)	10	6,26	25,57	15,5859	5,05338

Sumber.Lampiran 3, Data Sekunder diolah,2021

Berdasarkan pengujian deskriptif data table IV.1 diatas menunjukkan bahwa dari 10 observasi terhadap sampel dapa diketahui bahwa nilai terkecil dari variable *Return On Asset* (ROA) nilai minimumnya adalah sebesar 0,68 dan nilai ROA maksimum sebesar 4,21. Rata-rata ROA perusahaan adalah sebesar 1,7628 dengan standar dviiasi sebesar 0,73548.

Pada variable *Return On Equity* (ROE), nilai minimum sebesar 6,26 dan nilai maksimum sebesar 25,57. Rata-rata ROE yang dimiliki perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebesar 15,5859 dengan standar deviasi sebesar 5,05338.

Pada variable *Net Profit Margin* (NPM), nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,57. Rata-rata NPM yang dimiliki perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,2046 dengan standar deviasi 0,09935.

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variable dependen, variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smimov Test*. Apabila nilai profitabilitas lebih dari 0,05 ($p\text{-Value} > 0,05$) maka data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai profitabilitas kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smimov Z	Sig.	P-Value	Keterangan
Unstandardized Residual	1,063	0,209	P>0,05	Normal

Sumber: Lampiran 3 data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji normalitas pada table IV.2 diatas diperoleh hasil bahwa nilai *Kolmogorov Smimov Z* Sebesar 1,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,209 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai pada $VIF < 10$ maka variable tersebut tidak mengalami multikolinieritas dan nilai *tolerance* mendekati angka 1.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA(X ₁)	0.359	2.789	Bebas Multikolinieritas
ROE (X ₂)	0.895	1.118	Bebas Multikolinieritas
NPM(X ₃)	0.381	2.626	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3, Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada table IV.3 menunjukkan bahwa variable *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai *Tolerance value* < 0.1 dan nilai VIF < 10 . Dari table IV.3 dapat diketahui bahwa semua variable independen memiliki nilai *tolerance value* berada di bawah < 0.1 dan nilai VIF jauh dibawah angka < 10 . Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan metode uji *Glester-test*. Apabila Variabel-variabel yang diuji memiliki nilai signifikan > 0.05 maka variable tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai signifikan < 0.05 maka variable terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada table IV.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
ROA(X ₁)	0.759	0.453	Bebas Heteroskedastisitas
ROE (X ₂)	-1.006	0.321	Bebas Heteroskedastisitas
NPM(X ₃)	-1.575	0.124	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber:Lampiran 3, Data sekunder Diolah,2021

Berdasarkan hasil dari pengujian pada table IV.4 menunjukkan bahwa variable *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikan > 0.05 dengan kata lain variable yang diuji tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variable bebas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut sevara simultan dan secara persial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficienct* karena semua variable independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	B	Std.Error	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0.599	0.118	4.748	0.000
ROA(X ₁)	0.176	0.075	2.349	0.024
ROE (X ₂)	-0.027	0.011	-2.549	0.015
NPM(X ₃)	-0.633	0.351	-1.806	0.079

Sumber:Lampiran 3, Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = (0.599) + (0.176X_1) + (-0.027X_2) + (-0.633X_3)$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna, yaitu:

1. Nilai Konstans (a) = 0.599

Menunjukkan bahwa nilai variable Y (Pertumbuhan Laba) sebesar 0.599.

2. Variabel Return On Asset (b₁) = 0.176

Menunjukkan bahwa variable X₁ (*Return on Asset*) mempunyai pengaruh terhadap variable terhadap variable Y (Pertumbuhan Laba) sebesar 0.176.

3. Variabel Return On Equity (b₂) = 0.027

Menunjukkan bahwa variable X₂ (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh terhadap variable Y (Pertumbuhan Laba) sebesar -0.027

4. Variabel Net Profit margin (b₃) = -0.633

Menunjukkan bahwa variable X_3 (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Laba) sebesar -0.633

4.4.2 Uji Statistik F

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari semua variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

TABEL 4.6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.402	3	.134	3.080	.039 ^b
	Residual	1.609	6	.043		
	Total	2.010	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber: Lampiran 3, Data Sekunder Diolah, 2021

Data table IV.6 diatas dapat dijelaskan pengujian variable sebagai berikut:

a. Perhitungan besarnya F_{tabel} menggunakan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = \alpha(k-1;n-k)$$

$$= 0,05 (3;6)$$

$$= 2,84$$

b. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05

$$F_{\text{tabel2}} = 2,84$$

$$H_0 \text{ diterima apabila } = F_{\text{hitung}} < 2,84$$

Ho ditolak apabila = $F_{hitung} > 2,84$

- c. Hasil pengujian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,080 > 2,84$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,039 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hipotesis bahwa variable independen yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen yaitu pertumbuhan laba.

4.4.3 Uji Statistik t

Uji individu diperoleh dengan cara membandingkan t hitung dengan t table. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable bebas terhadap variable tidak bebas. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

TABEL 4.7
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.559	.118		4.748	.000
wesq ROA	.176	.075	.577	2.349	.024
1 ROE	-.027	.011	-.608	-2.549	.015
NPM	-.663	.351	-.281	-1.806	.079

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber:Lampiran 3, Data Sekunder diolah,2021

Perhitungan besarnya t_{tabel} menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2, n-k-1 \\ &= 0,05/2; 30-4-1 \\ &= 0,025; 26 \\ &= 2,028 \end{aligned}$$

Berikut akan dijelaskan masing-masing pengujian variable secara persial antara lain :

a. Pengujian Terhadap Variabel Return on Asset

1. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05

$$\text{Nilai } t_{\text{tabel}} = 2,028$$

$$\text{Nilai } t_{\text{hitung}} = 2,349$$

$$\text{Ho diterima apabila } = -2,028 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,028$$

$$\text{Ho ditolak apabila } = t_{\text{hitung}} > 2,028 \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -2,028$$

2. Hasil pengujian t diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,349 > 2,028$. dengan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,024 < 0,025$. Maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable return on Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengujian Terhadap Return On Equity

1. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05

$$\text{Nilai } t_{\text{tabel}} = 2,028$$

$$\text{Nilai } t_{\text{hitung}} = -2,549$$

$$\text{Ho diterima apabila } = -2,028 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,028$$

$$\text{Ho ditolak apabila } = t_{\text{hitung}} > 2,028 \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -2,028$$

2. Hasil pengujian t diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,549 < -2,028$ dengan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$. Maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengujian Terhadap Net Profit Margin

1. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05

Nilai $t_{tabel} = 2,028$

Nilai $t_{hitung} = -1,086$

H_0 diterima apabila $= -2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$

H_0 ditolak apabila $= t_{hitung} > 2,028$ atau $t_{hitung} < -2,028$

2. Hasil pengujian t diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,086 < 2,028$ dengan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,079 > 0,05$. Maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variable *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur atau mengetahui besarnya pengaruh variable independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasinya (*Adjusted R Square*). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variable independennya

mempengaruhi variable dependennya, hasil pengujiannya dapat dilihat pada table IV.8 berikut ini :

TABEL 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	-.135	.20851

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber :Lampiran 3, data sekunder diolah,2021

Dari data pada table IV.8 diatas diperoleh hasil yaitu nilai adjusted R^2 sebesar 0,135. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 13,5% kemampuan variable independen yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net profit Margin* dapat menjelaskan variable dependen yaitu pertumbuhan laba, sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

4.5 Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Variabel *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil pengujian terhadap variable *Return on Asset* secara persial, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.349 > 2,028$ dengan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Return on Asset (ROA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan

aktiva yang dimiliki. Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning of tax*) terhadap total asset yang dimiliki oleh bank.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, oleh karena itu dapat kemungkinan bahwa kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2014), Pahlevie (2009), Adenovia (2011) dan Mahendra (2001) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), Lestari Ayu (2012) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Variabel *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil pengujian terhadap variable *Return on Equity* (ROE) secara persial, diperbolehkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.549 < -2.028$. dengan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ROE mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan dalam perusahaan emiten, ROE yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau laba dengan kemampuan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham, sedangkan dalam penelitian ini di dapat hasil ROE negative signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan atau mengalami penurunan pertumbuhan laba, sehingga dana yang diperoleh ditahun yang akan datang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), Sam'ani (2014) yang menunjukkan bahwa variable *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahlevie (2011) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil pengujian terhadap variable *Net Profit Margin* (NPM) secara persial, diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.086 < 2.028$, dengan nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,079 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variable *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* (NPM) merupakan aspek manajemen yang berkaitan dengan system, prosedur dan kebijakan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Kondisi keuangan pada periode penelitian yang masih rentan akibat kenaikan kredit yang berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasionalnya. Selain itu kemampuan manajemen dari 10 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mengidentifikasi bahwa masih terdapat beberapa bank yang kurang dalam meningkatkan kemampuan manajemennya dalam mengelola efisiensi.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang masih rendah yaitu sebesar 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajemen pada perusahaan perbankan belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga belum berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2011) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa variable *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan NPM berpengaruh negative.
2. Hasil uji F (Simultan) menunjukkan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Variable yang berpengaruh dominan adalah NPM

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan *Net Profit Margin* (NPM) karena tidak terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan kurang efektifnya manajemen dalam mengelola pendapatan bank. Untuk itu perlu adanya penerapan *corporate govermance* yang baik, sehingga tidak ada biaya dikeluarkan sia-sia (kebocoran) atau memprioritaskan penggunaan biayan yang lebih menguntungkan perusahaan.
2. Bagi investor harus memperhatikan lebih detail perusahaan sebelum melakukan penginvestasian di perusahaan dan perlu melihat laporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki resiko lebih tinggi maka harus dihindari.

3. Diharapkan memperbanyak tahun periode penelitian karena dengan data yang banyak lebih mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data.
4. Diharapkan mampu menambah jumlah variable-variabel pada penelitian selanjutnya

5.3 Keterbatasan penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan tiga variable independen saja dalam penelitian ini sehingga kekuatan pengaruh variable *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang dilihat dari nilai koefisien determinasinya hanya sebesar 13,5%
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan saja sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Keterbatasan periode pengamatan penelitian, yaitu hanya 2 tahun sehingga dalam periode pengamatan hanya sempit kurang dapat menunjukkan kondisi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenovia, A 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pemerintah Daerah Indonesia. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Astari, Tika. 2014. PENGARUH RASIO KEUANGAN Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011. Skripsi.Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham Dan Houston. Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi Viii). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ghozali, Imam Dan Chariri Anis (2003). Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Undip. Edisi Revisi
- Gjozali, Imam. 2001. “ Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M. Dan Abdul Halim, 2007, Amalisis Laporan Keuangan, Upp. Stim. Ykpn
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. PENGARUH RASIO KEUANGAN Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesi Periode 2001 Sampai Dengan 2005). Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Husnan. Suad Dan Enny Pudjiastuti, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Upp. Amp. Ykpn
- James C. Van Horne Dan John M. Wachoiwiez. 2005 Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba 4
- Lestari, Ayu, Suci. 2012. Pengaruh ROA, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Tahun 2007-2011. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

- Lestari, Sri. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode Juni 2002- Juni 2007). Tesis. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Munawir, S. 1997. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, Libery, Yogyakarta.
- Murhadi, R Werner. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Badan Penerbit Salemba Empat.
- Pahlevie, Hamzah, Nu'man : 2009. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007). Tesis. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sam'ani, Sumyoto, Y. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009-2012. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, Nomor 36/Th.XXI/April 2014.
- Sapriyah, Ani, Rina. Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Indonesia. Skripsi. Surakarta. STIE Adhi Unggul Birawa (AUB).
- Setyono, Tommy. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL NIM LDR, BOPO, ROA dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Pada BEI Periode Tahun 2008-2012). Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.2010.Metode Penelitian Administrasi dan R &. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Yeye. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 3 No.1 Mei 2011.
- Syamsudin, dan Primayuta, Cek y. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 13 NO.1 Juni 2009.

Taofiqkurochman, Cecep dan Konadi, Win 2012. Analisis Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Konsumsi Periode 2000-2010. Jurnal Kebangsaan, Volume 1 No.2 Juli 2012.